

**PEMBINGKAIAN BERITA “KARTU KUNING JOKOWI”  
(Studi Analisis *Framing* Terhadap Berita Kartu Kuning Untuk  
Jokowi di Media *Online* Detik.com Periode Februari 2018)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**AYU LAXMITA ARINI  
NIM. 1423102052**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Realitas Sosial dan Paradigma Konstruksionis.....	17
B. Ideologi Media .....	24
C. Teori Agenda Setting .....	31
D. Analisis <i>Framing</i> .....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	46

B. Subjek Penelitian .....	47
C. Objek Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Media <i>Online</i> Detikcom .....	51
B. Manajemen Detikcom .....	53
C. Visi Misi Detikcom .....	55
D. Data Penelitian .....	55
E. Analisi <i>Framing</i> Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123
C. Penutup .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penggambaran dua sisi dalam berita.....	28
Tabel 2.2. Contoh gambaran pembingkaiian .....	29
Tabel 2.3. Perbedaan paradigma positivis dan paradigma konstruksionis	38
Tabel 3.1. Skema Pendekatan Analisis <i>Framing</i> Zongdan Pan & Kosicki .....	49
Tabel 4.1. Tabel temuan data penelitian .....	55
Tabel 4.2. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 1 .....	57
Tabel 4.3. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 2 .....	61
Tabel 4.4. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 3 .....	65
Tabel 4.5. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 4 .....	69
Tabel 4.6. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 5 .....	73
Tabel 4.7. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 6 .....	77
Tabel 4.8. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 7 .....	82
Tabel 4.9. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 8 .....	87
Tabel 4.10. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 9 .....	92
Tabel 4.11. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 10 .....	96
Tabel 4.12. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 11 .....	101
Tabel 4.13. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 12 .....	104
Tabel 4.14. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 13 .....	108
Tabel 4.15. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 14 .....	113
Tabel 4.16. Kerangka Analisis <i>Framing</i> Data 15 .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Detik.com.....	54
Gambar 4.2. Kepemilikan Detik.com .....	54



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu, media memiliki kekuatan utama dalam membentuk apa yang diketahui tentang dunia dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.<sup>1</sup> Media massa memiliki tiga kekuatan khusus dalam menyampaikan pesan, yaitu bisa menyampaikan pesan secara cepat, menyampaikan pesan secara merata dan sekarang media adalah menjadi kebutuhan bagi setiap orang.<sup>2</sup>

Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media massa cetak adalah media yang penyampaian pesannya berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran majalah tabloid dan lain-lain. Media massa elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Kemudian hadir media *online* sebagai perkembangan media komunikasi massa. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi

---

<sup>1</sup> Graeme Burton. *Yang Tersembunyi Di balik Media, Pengantar Kepada Kajian Medi*. (Yogyakarta: Jalasutra 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup> Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 27.

dan didistribusikan melalui internet". Munculnya media *online* ini menjadikan informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*.<sup>3</sup>

Berdasarkan perkembangan media di Indonesia, media *online* yang pertama kali muncul di internet adalah Republika Online [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada Agustus 1994. Kemudian disusul oleh awak media Tempo Group karena majalahnya yang dibredel pada masa Orde Baru, maka dari itu muncul [tempointeraktif.com](http://tempointeraktif.com) sekarang [tempo.com](http://tempo.com), dan kemudian disusul dengan media-media lainnya seperti *waspada online* dan *kompas online*. Namun sang pelopor media *online* yang menjadi pakem media *online* di Indonesia adalah Detik.com ([www.detik.com](http://www.detik.com)) yang mengawali pada tahun 1998 oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugraha. Tujuannya agar berita yang ditulis ini cepat sampai pada pembaca tanpa menunggu cetak dan keputusan editor terlebih dahulu, dan ini merupakan bentuk adanya partisipasi publik (*citizen journalism*).<sup>4</sup>

Media selalu berusaha untuk menghasilkan pemberitaan yang memiliki nilai jual karena media massa juga memiliki lini bisnis atau kepentingan ekonomis (*profit*), dengan kata lain media tersebut dituntut untuk dapat memenuhi selera khalayak. Hal inilah yang kemudian membawa perbedaan sudut pandang antar media yang satu dengan media yang lainnya dalam memberitakan

---

<sup>3</sup> M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 20.

<sup>4</sup> Bobby Tridona. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. Skripsi. (Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung, 2016), hlm. 3. Diambil dari <https://digilib.unila.ac.id>. Diakses tanggal 15 Februari. Jam 19.08 WIB.

sebuah peristiwa. Setiap media memiliki cara pengemasan tersendiri atas suatu peristiwa yang dipengaruhi oleh faktor ideologi yang dimiliki media tersebut.<sup>5</sup>

Pembuatan teks berita menjadi penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Jadi, khalayak harus pandai menyaring atau memilah berita. Karena di zaman sekarang ini berita sangat mudah didapatkan di media manapun. Banyak media yang tidak bertanggung jawab atas berita yang dipublikasikannya. Berita *hoax* atau bohong juga sekarang sulit untuk di kenali oleh masyarakat awam. Apalagi yang mudah percaya terhadap berita yang disebar dari media *chatting* seperti *whatsapp* misalnya, atau media sosial lainnya seperti *instagram*, *twitter*, dan sebagainya.

Realitas dalam sebuah berita tidak terjadi secara alamiah, namun telah dibentuk atau dikonstruksi oleh si pembuat berita dalam suatu media. Pada dasarnya, pekerjaan media adalah mengkonstruksikan realitas. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.<sup>6</sup> Tidak jarang media massa yang mencerminkan ideologinya masing-masing. Keberpihakan media sering juga terlihat ketika membangun sebuah realitas berita khususnya terhadap pemilik media/modal. Ketika ada kasus korupsi, politik, ekonomi dan sebagainya, tak jarang media membuat berita dengan mengangkat satu realitas dan mengesampingkan realitas lainnya. Maka

---

<sup>5</sup> Citra Hayati N, S. Rouli Manalu. Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-Nopember 2015 dan Maret 2017). *Artikel Jurnal*. Hlm. 1. Diambil dari <http://www.fisip.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018. Jam 10.46 WIB.

<sup>6</sup> Elina Flora. Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 3, 2014: 347-356. Diambil dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada 10 Juli 2018. Jam 10.44 WIB.



dengan begitu akan terbentuk opini publik dengan menggiring khalayak dalam suatu realitas tertentu tanpa mementingkan realitas yang lain dan akhirnya berita menjadi kurang objektif.

Dalam era informasi saat ini, mudah sekali orang percaya dan menyebarkan kabar berita yang tidak jelas asal dan sumbernya dari mana. Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Adapun isu-isu ringan, omong kosong, dan berita yang tidak bermanfaat tidak perlu diselidiki, bahkan tidak perlu didengarkan karena hanya akan menyita waktu dan energi.

Seperti yang telah difirmankan dalam surat Al Quran surat 49. Al Hujuraat<sup>7</sup> ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Ayat tersebut mengandung arti bahwa jika kita mencari atau menemukan sebuah berita, maka kita harus memeriksanya terlebih dahulu. Kita harus kritis dan cerdas terhadap berita yang ditulis oleh media manapun karena terkadang berita yang kita peroleh adalah berita *hoax* dan menyesatkan. Terkadang isinya

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi tahun 2002*. (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), hlm. 517.

tidak saja kabar yang belum tentu kebenarannya, tapi juga hadist-hadist lemah (dha'if) dan palsu (maudhu') banyak disebar dan diedit, dibuat-buat untuk menakut-nakuti.

Akhir-akhir ini, ramai diberitakan tentang seorang mahasiswa Universitas Indonesia yang menjabat sebagai ketua BEM UI bernama Zaadit Taqwa telah melakukan sesuatu kepada Presiden Jokowi yang menjadi kontroversial di masyarakat. Zaadit Taqwa mengacungkan kertas sebesar map berwarna kuning ke arah Presiden. Peristiwa itu terjadi ketika Jokowi selesai memberikan sambutan di Balairung UI, Depok pada hari Jumat, 2 Februari 2018. Ketika itu, Jokowi bersama Rektor UI meresmikan forum kebangsaan UI sambil mengibarkan bendera Merah-Putih. Setelah itu, Jokowi diajak berfoto bersama. Dalam momen foto bersama ini, seorang mahasiswa berkemeja batik berdiri meniup peluit sambil mengacungkan map berwarna kuning. Lantas anggota Paspampres yang ada di lokasi langsung menghalau mahasiswa itu ke pintu keluar. Menurut Zaadit, selain aksinya memberi 'kartu kuning' ke Jokowi, BEM UI juga menggelar aksi damai #KartuKuningJokowi di Stasiun UI. Mereka berharap kritik mereka bisa sampai ke Jokowi lewat aksi itu. Zaadit mengatakan, 'kartu kuning' itu adalah peringatan kepada Jokowi, bahwa masih banyak tugas-tugas Jokowi yang belum selesai dan harus dikerjakan.

Zaadit menjelaskan, ada 3 hal yang menjadi sorotan BEM UI. Pertama adalah soal kasus gizi buruk di Asmat, Papua, yang sudah menelan banyak korban jiwa. Zaadit juga mengkritisi soal wacana pengangkatan pejabat gubernur dari kalangan Polri aktif. Selain itu, BEM UI juga menolak draft Permendikti tentang

organisasi mahasiswa yang dinilai akan mengekang dan membatasi pergerakan mahasiswa. Aksi ini menjadi bahan pemberitaan yang menarik, di mana banyak media yang memuat pemberitaan mengenai kartu kuning ini baik yang mendukung ataupun tidak terhadap Zaadit maupun Jokowi. Salah satu tokoh fenomenal yang mendukung Zaadit adalah Fadli Zon (Wakil Ketua DPR RI bidang politik dan keamanan). Fadli Zon menulis sajak peluit kartu kuning. Sajak itu dituliskan atas aksi kartu kuning ketua BEM UI terhadap Presiden Jokowi. Dalam sajaknya, Fadli menyoroti ketimpangan ekonomi di era pemerintahan Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla. Sedangkan salah satu tokoh yang mendukung Jokowi adalah Puan Maharani, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK). Puan mendukung respon presiden atas kejadian kartu kuning itu, mahasiswa ada baiknya melihat langsung keadaan di wilayah-wilayah Asmat. Puan menyebut 90% perangkat negara sudah hadir di Asmat dengan semua kementerian dan lembaga datang ke sana memperbaiki jalan, jembatan, rakyat, dll.

Berbagai tanggapan dilontarkan oleh berbagai kalangan. Banyak terjadi juga forum debat mengenai kartu kuning ini. Berita ini dikonstruksi sedemikian rupa dan menghasilkan suatu realitas yang mungkin di setiap media berbeda-beda realitas yang dibangunnya. Jika melihat negara Indonesia yang menerapkan sistem demokrasi dan menerima segala aspirasi rakyat, seharusnya aksi itu wajar. Tetapi mengapa aksi kartu kuning ini sangat di *up* di media terutama media sosial?

Berdasarkan observasi awal peneliti mencari data mengenai media yang memuat kartu kuning di media cetak di antaranya koran Kompas dan koran Suara

merdeka. Peneliti hanya menemukan satu berita mengenai kartu kuning dalam harian Kompas pada cetakan selama bulan Februari. Kemudian pada harian Suara Merdeka, juga ditemukan satu berita mengenai aksi kartu kuning pada cetakan selama bulan Februari. Lalu apakah berita mengenai kartu kuning hanya ramai di media sosial saja? Kemudian peneliti mencari informasi berita pada media *online* detikcom dan kompas.com serta republika. Dari tiga media *online* tersebut ditemukan banyak berita mengenai kartu kuning selama bulan Februari.

Akhirnya peneliti memilih detikcom untuk dijadikan objek penelitian karena temuan berita di detikcom lebih banyak dibandingkan media lain. Detikcom memproduksi berbagai macam berita di setiap detiknya. Maka tidak heran dalam satu hari berita mengenai kartu kuning Jokowi bisa mencapai 17 berita. Detikcom bergabung dengan transcorp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung yang di dalamnya terdapat transTV, dan trans7 yang mengangkat debat aksi kartu kuning ini dalam acara mata najwa sebagai program talkshow yang ramai di masyarakat. Mengapa berusaha mengangkat (membesar-besarkan) aksi ini? Sejatinya, media yang bergabung dengan media lain dalam satu naungan pasti mempunyai ideologi yang harus dijalankan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pembedaan terhadap aksi kartu kuning ini dan bagaimanakah media mengemas masalah yang terjadi, sehingga dapat diketahui bagaimana *framing* pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online* detikcom mengenai aksi kartu kuning yang ditujukan untuk Jokowi oleh mahasiswa UI.

## A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah penelitian ini adalah (Analisis Framing, *Media Online*, Berita “Kartu Kuning Jokowi”):

### 1. Analisis Framing

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.<sup>8</sup> Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa.

Menurut Sudibyo, *framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan

---

<sup>8</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 162.

dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi, dan dimaknai oleh media.<sup>9</sup>

Jadi, pada intinya analisis *framing* ini merupakan metode yang melihat bagaimana sebuah peristiwa dibingkai di dalam pemberitaan oleh suatu media. Suatu pemberitaan sudah merupakan realitas yang dikonstruksi wartawan atau jurnalis tersebut. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi media adalah dengan menggunakan analisis *framing* itu sendiri.

## 2. Media Online

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*.<sup>10</sup>

Media *online* menurut Foust merupakan media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik, dan sifatnya yang memilikin keunggulan dibanding media

---

<sup>9</sup> Rakhmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 251.

<sup>10</sup> M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 20.

konvensional yang lain memiliki ketertarikan sendiri pada peminat media massa. Salah satunya karena kemampuan media massa konvensional seperti televisi, radio dan surat kabar mulai dibentuk untuk dapat diakses dalam bentuk *online*. Khalayak yang mengonsumsi berita melalui surat kabar kini dapat menikmati berita dalam bentuk digital atau versi *online*.<sup>11</sup>

Jurnalisme *online* adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.<sup>12</sup>

### 3. Berita “Kartu Kuning Jokowi”

Berita ini memuat sebuah aksi simbolik dari seorang mahasiswa Universitas Indonesia yang menjabat sebagai ketua BEM UI bernama Zaadit Taqwa, mahasiswa di Fakultas MIPA Universitas Indonesia. Zaadit Taqwa mengacungkan kertas sebesar map berwarna kuning ke arah Presiden. Kertas berwarna kuning itu dikatakan adalah sebuah buku sebesar map yang berisi lagu-lagu. Aksi itu terjadi setelah Presiden Joko Widodo memberikan sambutan dan orasi ilmiahnya di Balairung UI, Depok, Jumat (2/2/2018) pada saat acara Dies Natalis UI ke 68 berlangsung. Ketika itu, Jokowi bersama Rektor UI meresmikan forum kebangsaan UI sambil mengibarkan bendera Merah-Putih. Setelah itu, Jokowi diajak berfoto bersama. Dalam momen foto

---

<sup>11</sup> Dewi Prawitasari. Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Dan Vivaneews.Com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang Pt Freeport Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Diambil pada <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-commc265908218full.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018. Jam 10.45 WIB.

<sup>12</sup> Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor, 2005), hlm. 137.

bersama ini, seorang mahasiswa berkemeja batik berdiri meniup peluit sambil mengacungkan map berwarna kuning. Kemudian anggota Paspampres yang ada di lokasi langsung menghalau mahasiswa itu ke pintu keluar. Selain aksi pengacungan 'kartu kuning' ke Jokowi, BEM UI juga menggelar aksi damai #KartuKuningJokowi di Stasiun UI. Mereka berharap kritik mereka bisa sampai ke Jokowi lewat aksi itu. Zaadit mengatakan, 'kartu kuning' itu adalah peringatan kepada Jokowi, bahwa masih banyak tugas-tugas Jokowi yang belum selesai dan harus dikerjakan.

Pihak BEM UI menjelaskan ada 3 hal yang menjadi sorotan BEM UI. Pertama adalah soal kasus gizi buruk di Asmat, Papua, yang sudah menelan banyak korban jiwa. Zaadit juga mengkritisi soal wacana pengangkatan pejabat gubernur dari kalangan Polri aktif. Selain itu, BEM UI juga menolak draft Permendikti tentang organisasi mahasiswa yang dinilai akan mengekang dan membatasi pergerakan mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana *Framing* Pemberitaan Kartu Kuning Untuk Jokowi di Media *Online* Detik.com Pada Februari 2018?



## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Mengacu pada poin yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan *framing* media *online* detik.com terhadap pemberitaan kartu kuning Jokowi.

### b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah khazanah keilmuan dan koleksi ilmiah bagi institut.
- b) Memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi, untuk dijadikan sebagai acuan penelitian lanjutan dan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Komunikasi.
- c) Memberi informasi tentang media massa dan analisis *framing* oleh peneliti lain atau pembaca secara umum.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengelola media agar lebih baik dalam mengelola informasi dan berita.
- b) Memberikan edukasi bagi masyarakat agar lebih cerdas dan kritis terhadap berita.

## D. Kajian Pustaka

- a. Hasil penelitian skripsi dari Gema Mawardi yang berjudul *Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindoneisa.com dan vivanews.com tanggal 7 September*

2011). Dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Kekhususan Komunikasi Massa, Universitas Indonesia tahun 2012.<sup>13</sup> Penelitian Gema Mawardi menggunakan metode kualitatif yang memakai pendekatan analisis *framing* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari analisis terhadap media itu, dihasilkan kesimpulan bahwa mediaindonesia.com melakukan pemberitaan terhadap Surya Paloh dengan latar kepentingan pemilik media. Sedangkan vivanews.com dinilai tampak lebih mengusahakan untuk terbentuknya berita yang objektif. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori Pan dan Kosicki, namun berbeda dalam penggunaannya yaitu karena penelitian ini hanya akan menggunakan satu media saja.

- b. Hasil penelitian skripsi dari Andi Sitti Maryandani yang berjudul *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2016).<sup>14</sup> Penelitian Andi Sitti Maryandani menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian pada pemberitaan kasus korupsi yang dimuat di media Harian Tribun Timur Makassar edisi 21 Oktober – 23 Desember 2015. Dari analisis media itu, dihasilkan kesimpulan bahwa Harian Tribun Timur Makassar

---

<sup>13</sup> Gema Mawardi. *Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindoneisa.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011)*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012). Diambil dari <https://lib.ui.ac.id>. Diakses pada 15 Februari 2018. Jam 19.08 WIB.

<sup>14</sup> Andi Sitti Maryandani. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. Skripsi. (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2016). Diambil dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 17.57 WIB.

cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Harian Tribun Timur Makassar juga melihat kasus ini tidak hanya sekedar kasus hukum semata, melainkan adanya unsur proximity yang kuat terkait status sosial Dewie Yasin Limpo sebagai tokoh politik perempuan dan adik dari Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis *framing*. Tetapi model teori yang digunakan berbeda. Pada skripsi Andi Sitti Maryandani menggunakan model Robert Entman, sedangkan peneliti menggunakan teori Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- c. Hasil penelitian skripsi dari Muhammad Rifat Syauqi yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia*. Dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan teori ekonomi politik. Namun hanya komodifikasi saja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan teori Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitiannya menunjukkan semua berita di Media Indonesia terkait satu tahun pemerintahan SBY lebih menekankan pada evaluasi satu tahun pemerintahan yang dipimpin oleh SBY Budiono. Bahasa jurnalistik pesan dakwah terhadap pemerintahan SBY di Media Indonesia masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yakni tidak

---

<sup>15</sup> Muhammad Rifat Syauqi. *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 17.58 WIB.

tunduk kepada etika seperti kata “mendepak” dan “penggulingan”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teori Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaannya adalah media yang diteliti berbeda. Skripsi Muhammad Rifat Syauqi menggunakan media cetak koran Media Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan media *online* yaitu detik.com.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

- Bab I.           Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II.           Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang : Realitas Sosial dan Paradigma Konstruksionis, Ideologi Media, Teori Agenda Setting, dan Analisis Framing.
- Bab III.          Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV.          Hasil Penelitian, Berupa 1) gambaran umum objek penelitian 2) penyajian data, 3) analisis data, dan 4) pembahasan tentang analisis *framing* terhadap berita kartu kuning untuk Jokowi di media online detik.com periode februari 2018 dengan menggunakan analisis *framing* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang

membagi perangkat *framing* dalam empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, baik penelitian kepustakaan, analisis data serta pembahasan analisis dengan model *framing* Zongdan Pan & Gerald M. Kosicki yang telah peneliti lakukan, berikut disajikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

*Framing* pemberitaan yang dikembangkan oleh media *online* detikcom terhadap aksi kartu kuning yang ditujukan untuk Presiden Joko Widodo adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan jika dilihat dari garis besar ide pembuatan *framing* beritanya, berita merujuk pada dukungan terhadap pemerintah, yaitu ditunjukkan dengan banyaknya narasumber yang dimintai tanggapan oleh detikcom. Tetapi tidak terlalu terlihat dukungan itu karena diberitakan juga mengenai tokoh-tokoh yang mendukung Zaadit. Dalam hal ini berarti mengkritik pemerintah. Tokoh-tokoh yang mendukung pemerintah di antaranya yaitu Puan Maharani, Sri Mulyani, Pihak UI, PDIP, Dokter di Papua. tokoh yang mendukung Zaadit yaitu Fadli Zon, Fahri Hamzah. Dengan cara semacam inilah konsep *name make news* (nama tenar membuat berita) digunakan oleh pihak detikcom.
2. Berita yang disajikan banyak berupa tanggapan dari tokoh terkenal, jadi inti dari berita kartu kuning itu sendiri kurang terfokus karena hanya mengkonstruksi berita dengan berbagai tanggapan tokoh pro kontra saja.

3. Jika dilihat dari teori agenda setting, maka temuan peneliti menghasilkan bahwa media online detikcom mempengaruhi pesan yang disampaikan kepada khalayak. Sehingga khalayak menganggap penting apa yang diberitakan oleh media. Dengan adanya pemilihan judul, narasumber, kata, leksikon yang membuat makna menjadi lebih menonjol, seperti menggiring, dukung, tolak, mencoreng muka sendiri, harus, sindir, untung, kritik, kehilangan arah, salah alamat, seharusnya, hampir ditemukan disetiap berita yang disajikan. Secara tidak langsung masyarakat telah dipilhkan dalam membaca sebuah berita.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat, media *online* bukanlah media yang netral dan independen. Untuk itu masyarakat perlu lebih cerdas dan kritis dalam memilih serta memaknai peristiwa yang di muat oleh media dan lebih bijak dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan oleh media dengan tidak menerima begitu saja informasi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi opini terkait berita tersebut. Karena tanpa disadari bahwa setiap berita yang disampaikan pasti telah mengalami suatu konstruksi realitas.
2. Bagi akademis yang akan melakukan studi penelitian menggunakan analisis *framing* tentang isi media massa, baik media cetak maupun media *online*, peneliti menyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Akan lebih baik jika media yang diteliti lebih dari satu, karena peneliti hanya menggunakan satu media yaitu detikcom.

3. Bagi perusahaan yang mempunyai produk informasi, maka seyogyanya detikcom dan media mana pun lebih mengedapankan objektivitas sebagai perwujudan kode etik pers.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya penulis di berikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga kritik dan saran dapat penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *Aamiin.*

IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudibyo. 1999. *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Di balik Media, Pengantar Kepada Kajian Medi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danim, Prof. Dr. Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* Yogyakarta: Penerbit LkiS
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- M.Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santana, K. Setiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### Referensi internet:

- Anggoro, A. Dwi. 2014. "Media, Politik dan Kekuasaan". *Jurnal Aristo*. Vol.2. No. 2. Diambil dari <https://journal.umpo.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2018. Jam 14.02 WIB.

- Flora, Elina. "Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim". *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2. No. 3. Diambil dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada 10 Juli 2018. Jam 10.44 WIB.
- Hanitzsch, Thomas. 2001. "Teori sistem sosial dan paradigma konstruktivisme". *Jurnal Mediator*. Vol. 2. No. 2. Diambil dari <https://ejournal.unisba.ac.id>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 19.10 WIB.
- Hayati, Citra N, S. Rouli Manalu. "Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-Nopember 2015 dan Maret 2017)". *Artikel Jurnal*. Diambil dari <http://www.fisip.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018. Jam 10.46 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>. Diakses tanggal 7 juli 2018 pukul 11.35 WIB
- Jensen, Klaus Bruhn. 1987. "News as Ideology: Economic Statistic and Political Ritual in Television Network News", *Journal of Communication*, Vol. 37. No.1. Diambil dari <https://books.google.co.id/News+as+Ideology>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 19.20 WIB.
- Johanes, Leonarda. 2013. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo". *Jurnal E-Komunikasi*. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Diambil dari <https://fanalisis-framing-pemberitaan-konflik-partai-nasional-demokra.html>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2018. Jam 14.00 WIB.
- Maryandani, Andi Sitti. 2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diambil dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 17.57 WIB.
- Mawardi, Gema. 2012. *Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindoneisa.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia. Diambil dari <https://lib.ui.ac.id>. Diakses pada 15 Februari 2018. Jam 19.08 WIB.
- Prawitasari, Dewi. "Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Dan Vivanews.Com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang Pt Freeport Indonesia". *Jurnal Penelitian*. Diambil pada

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-commc265908218full.pdf>.  
Diakses pada tanggal 10 Juli 2018. Jam 10.45 WIB.

Syauqi, M. Rifat. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada 16 Februari 2018. Jam 17.58 WIB.

Tridona, Boby. Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Diambil dari <https://digilib.unila.ac.id>. Diakses 15 Februari. Jam 19.08 WIB.

